



Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan Metode Hot-Fit pada Unit Rawat Jalan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Kartasura

Enggar Pramudita Wijayanti, Asti Nurhayati

Universitas 'Aisyiyah Surakarta, Indonesia

enggar.students@aiska-university.ac.id

Alamat: Jl. Ki Hajar Dewantara No.10, Jawa, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57146

Korespondensi email : enggar.students@aiska-university.ac.id

Abstract. *Hospital Management Information System (SIMRS) is a communication information technology system that can process and integrate all service process flows in the Hospital into a network that coordinates between divisions, both reporting and administrative procedures to be able to obtain precise and accurate information, and is part of a Health Information System. As an effort to improve the performance of the Hospital Management Information System (SIMRS), its implementation must be followed by an evaluation of the system itself to determine the positive aspects that encourage the use of the system and identify factors that cause obstacles. Evaluation is an important thing to do because it can produce negative findings from the use of a system. Evaluation covers various aspects of the use of information and communication technology in hospitals. The HOT-Fit method is one of the theoretical frameworks used to evaluate information systems in the field of health services. The HOT-Fit method also addresses the core components of information systems, namely Human, Organization, Technology and Net Benefit. The purpose of this study was to determine the evaluation of the Hospital Management Information System (SIMRS) with the HOT-Fit Method in the Outpatient Unit at PKU Muhammadiyah Kartasura Hospital. The research method used was quantitative research. The instrument used in this study was a questionnaire. The results of research on the evaluation of the Hospital Management Information System (SIMRS) with the HOT-Fit Method which shows positive and useful things in supporting health services to patients.*

Keywords: *Evaluation, SIMRS, HOT-Fit Method*

Abstrak. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalah suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang dapat memproses dan mengintegrasikan semua alur proses pelayanan di Rumah Sakit ke dalam bentuk jaringan yang mengkoordinasi antar divisi, baik pelaporan dan prosedur administrasi untuk dapat memperoleh informasi yang tepat dan akurat, serta merupakan bagian dari suatu Sistem Informasi Kesehatan. Sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), penerapannya harus diikuti dengan evaluasi sistem itu sendiri untuk mengetahui aspek positif yang mendorong penggunaan sistem dan mengidentifikasi faktor yang menimbulkan hambatan. Evaluasi merupakan hal penting untuk dilakukan karena dapat menghasilkan temuan negatif dari pemakaian sebuah sistem. Evaluasi mencakup berbagai aspek dari penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di rumah sakit. Metode HOT-Fit merupakan salah satu kerangka teori yang digunakan untuk mengevaluasi sistem informasi di bidang pelayanan kesehatan. Metode HOT-Fit juga ditujukan pada komponen inti dalam sistem informasi yaitu Manusia (*Human*), Organisasi (*Organization*), Teknologi (*Technology*) dan Manfaat (*Net Benefit*). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan Metode HOT-Fit pada Unit Rawat Jalan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Kartasura. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Hasil penelitian tentang evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan Metode HOT-Fit yang menunjukkan hal positif dan bermanfaat dalam menunjang pelayanan kesehatan kepada pasien.

Kata kunci: Evaluasi, SIMRS, Metode HOT-Fit

1. LATAR BELAKANG

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalah suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang dapat memproses dan mengintegrasikan semua alur proses pelayanan di Rumah Sakit ke dalam bentuk jaringan yang mengkoordinasi antar divisi, baik

pelaporan dan prosedur administrasi untuk dapat memperoleh informasi yang tepat dan akurat, serta merupakan bagian dari suatu Sistem Informasi Kesehatan (Aprilianingsih, Listina and Kayrus, 2022). Rumah sakit di Indonesia wajib melakukan pencatatan dan pelaporan tentang semua kegiatan penyelenggaraan Rumah Sakit dalam bentuk sistem informasi manajemen rumah sakit sebagaimana ketentuan dalam pasal 52 ayat (1) Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit. Oleh sebab itu, Menteri Kesehatan Republik Indonesia mengeluarkan peraturan terkait pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang tertuang sesuai dengan pasal 3 ayat (1) pada Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) No. 82 Tahun 2013 tentang kewajiban setiap rumah sakit untuk menyelenggarakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS).

Seperti yang kita ketahui di zaman sekarang ini, dengan adanya teknologi yang tersedia dapat memudahkan petugas dalam melakukan tugasnya, sehingga terhindar dari kesalahan-kesalahan yang tentunya tidak akan dapat dihindari pada saat melakukan pekerjaan yang akan berdampak sangat besar pada rumah sakit. Dengan adanya Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) diharapkan dapat membantu meringankan beban administratif, yang semula dilakukan secara manual yang cukup memakan waktu untuk proses penyelesaian tugas dari berbagai laporan. Ini mengisyaratkan bahwa Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) harus mampu mengkomunikasikan data berkualitas tinggi antara berbagai unit di rumah sakit (Pharmaheru, Ifmaily and Semiarty, 2023).

Sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), penerapannya harus diikuti dengan evaluasi sistem itu sendiri untuk mengetahui aspek positif yang mendorong penggunaan sistem dan mengidentifikasi faktor yang menimbulkan hambatan (Nurdiyansyah, Agushybana and Pawelas Arso, 2022). Evaluasi merupakan hal penting untuk dilakukan karena dapat menghasilkan temuan negatif dari pemakaian sebuah sistem (Oktaviana et al., 2022). Evaluasi mencakup berbagai aspek dari penggunaan teknologi informasi dan komunikasi di rumah sakit. Metode HOT-Fit merupakan salah satu kerangka teori yang digunakan untuk mengevaluasi sistem informasi di bidang pelayanan kesehatan. Metode HOT-Fit juga ditujukan pada komponen inti dalam sistem informasi yaitu Manusia (*Human*), Organisasi (*Organization*), Teknologi (*Technology*) dan Manfaat (*Net Benefit*). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di rumah sakit wajib dilakukan karena evaluasi akan menilai, mengukur, memperbaiki atau menyempurnakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)

untuk menemukan potensi permasalahan yang sedang dihadapi oleh pengguna dan organisasi. Hasil evaluasi dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki atau menyempurnakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) serta mengembangkan potensi yang masih ada, sehingga dapat bermanfaat bagi rumah sakit dalam meningkatkan kinerja pelayanan rawat jalan rumah sakit menjadi lebih baik, dapat menunjang tujuan, visi dan misi organisasi (Nurhayati et al., 2022).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Kartasura, sudah mengimplementasikan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) sejak Tahun 2019. Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti mendapat informasi dari pihak RS PKU Muhammadiyah Kartasura bahwa sebelumnya sudah pernah dilakukan evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), tetapi tidak dilakukan pencatatan. Kemudian dilihat dari teknologi jaringan internet dalam mengakses SIMRS masih cukup lamban mengakibatkan pelayanan rumah sakit menjadi lebih lama. Terkait dengan pengguna yaitu masih sering terjadi human error terutama terjadi kesalahan inputan dari pengguna ke dalam sistem. Selain itu, mayoritas pegawai yang sudah berusia > 45 tahun masih gaptek dan kurang paham terkait penggunaan sistem itu sendiri sehingga harus melakukan uji coba berkali-kali.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti evaluasi penggunaan aplikasi SIMRS dengan metode HOT-Fit. Model ini menempatkan komponen penting dalam sistem informasi yaitu Manusia (Human), Organisasi (Organization), Teknologi (Technology) dan Manfaat (Net Benefit) sebagai penentu keberhasilan dalam penerapan suatu sistem informasi manajemen (Aprilianingsih, Listina and Kayrus, 2022).

2. KAJIAN TEORITIS

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalah sistem yang mampu melakukan integrasi dan komunikasi aliran informasi baik di dalam maupun diluar rumah sakit. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) juga merupakan suatu aplikasi sistem enterprise pengelolaan pelayanan di rumah sakit yang bertujuan untuk membantu rumah sakit dalam meningkatkan pelayanan yang ada dirumah sakit tersebut. Peraturan terkait penyelenggaraan sistem informasi yang berlaku antara lain Peraturan Menteri Kesehatan No. 1171 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), Peraturan Menteri Kesehatan No 82 tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), Peraturan menteri Kesehatan No. 92 tahun 2014

tentang Penyelenggaraan Komunikasi Data dalam Sistem Informasi Kesehatan Terintegrasi, dan Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2014 tentang Sistem Informasi Kesehatan. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang digunakan di sebuah rumah sakit harus memberikan kemudahan dalam operasional serta harus dapat mengatasi kendala pelayanan pasien yang ada di rumah sakit tersebut. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dapat mendorong peningkatan efisiensi dan efektivitas pelayanan di rumah sakit seiring dengan kelancaran arus informasi antara penyedia layanan dan pasien (Beny, 2021).

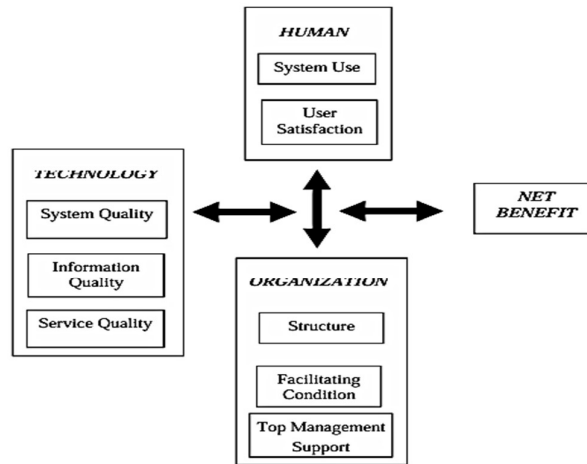
Evaluasi Sistem Informasi

Evaluasi suatu sistem informasi adalah suatu usaha nyata untuk mengetahui kondisi sebenarnya suatu penyelenggaraan sistem informasi. Dengan evaluasi tersebut, capaian kegiatan penyelenggaraan suatu sistem informasi dapat diketahui dan tindakan lebih lanjut dapat direncanakan untuk memperbaiki kinerja penerapannya. Tujuan evaluasi sistem informasi di rumah sakit adalah untuk menilai manfaat yang diperoleh dari implementasi sistem dan mengidentifikasi potensi masalah yang dihadapi oleh pengguna dan organisasi. Evaluasi bertujuan untuk meningkatkan sistem informasi untuk mendukung tujuan, visi, dan misi organisasi.

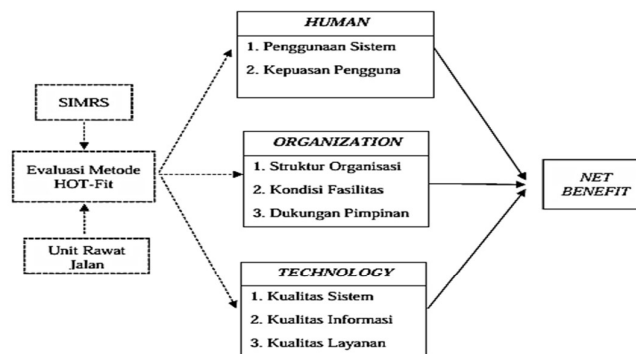
Metode HOT-FIT

Metode HOT-Fit terdiri 3 komponen utama yaitu manusia (*human*) menilai sistem informasi dari sisi penggunaan (*system use*) sistem pada frekuensi dan luasnya fungsi serta penyelidikan sistem informasi. Komponen ini juga menilai sistem dari aspek kepuasan pengguna (*user satisfaction*). *User satisfaction* dapat dihubungkan dengan persepsi manfaat dan sikap pengguna terhadap sistem informasi yang dipengaruhi oleh karakteristik personal. Oleh karena itu pada komponen utama manusia (*human*) ditetapkan indikator penilaian dari sisi penggunaan sistem (*system use*) dan kepuasan pengguna (*user satisfaction*). Komponen kedua yaitu organisasi (*organization*) menilai sistem dari aspek struktur organisasi, kondisi fasilitas, dan dukungan pimpinan (Sistem, Bisnis and Gunadarma, 2019). Komponen ketiga yaitu teknologi (*technology*) terdiri dari kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*) dan kualitas layanan (*service quality*). Ketiga komponen tersebut akan saling berkaitan dengan manfaat yang diberikan (Tiwi and Khaira, 2020). Keempat adalah aspek manfaat. Manfaat dalam konteks ini adalah kesepadanan hasil negatif dan meyakinkan dari penggunaan sistem informasi. Komponen dalam manfaat bersih (*net benefit*) antara lain manfaat, hasil pekerjaan, penghematan, pengurangan kekeliruan, hubungan timbal balik, hasil klinis, dana. Semakin

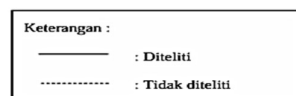
meningkat hasil yang meyakinkan, semakin tinggi penerapan komposisi informasinya (Santoso and Salma, 2022).



Gambar 2. 1 Kerangka Teori
Sumber : Prih Daintono Abda'u dkk (2018)



Gambar 2. 2 Kerangka Konsep



3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional* yaitu variabel penelitian diukur atau dikumpulkan dalam satu waktu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang mengoperasikan langsung SIMRS jumlahnya sebanyak 34 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 34 pegawai yang mengoperasikan langsung SIMRS pada

unit rawat jalan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Kartasura serta memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi selama periode pengumpulan data. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *non probability sampling* yaitu dengan cara *total sampling*. Alasan mengambil *total sampling* adalah karena jumlah sampel yang akan dipakai kurang dari 100. Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa kuesioner yang bersifat langsung artinya jawaban langsung dari responden dengan mengisi kuesioner dan pernyataan tertutup artinya jawaban telah tersedia, sehingga responden hanya diminta untuk mengisinya saja.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Karakteristik Responden

Berikut adalah data-data dari responden berdasarkan kuesioner yang telah diberikan.

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden

Karaktersitik	Frekuensi	Presentase
Usia		
20-30 tahun	20	58.8%
31-40 tahun	5	14.6%
41-50 tahun	8	23.4%
51-60 tahun	1	2.9%
Total	34	100.0%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	5	14.7%
Perempuan	29	85.3%
Total	34	100.0%
Pendidikan Terakhir		
SMA	1	2.9%
Diploma (D1/D3)	24	70.6%
S1	4	11.8%
Lainnya	5	14.7%
Total	34	100.0%
Masa Kerja		
<1 tahun	6	17.6%

1-5 tahun	14	41.2%
6-10 tahun	4	11.8%
>10 tahun	10	29.4%
Total	34	100.0%

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan data yang dihasilkan pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden dengan usia 20-30 tahun sebanyak 20 (58.8%). Selanjutnya usia 31-40 tahun sebanyak 5 (14.6%), responden dengan usia 41-50 tahun sebanyak 8 (23.4%), dan responden dengan usia 51-60 tahun sebanyak 1 (2.9%). Hal ini memperlihatkan bahwa petugas yang menggunakan SIMRS mayoritas berada diusia 20-30 tahun. Kemudian berdasarkan karakteristik jenis kelamin, responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 5 orang atau 14.7% dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 29 orang atau 85.3%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan.

Berdasarkan data karakteristik pada pendidikan terakhir menunjukkan bahwa jumlah responden tertinggi dengan pendidikan Diploma (D1/D3) sebanyak 24 orang atau 70.6%, diikuti dengan pendidikan lainnya sebanyak 5 orang atau 14.7%, Sarjana sebanyak 4 orang atau 11.8%, dan SMA sebanyak 1 orang atau 2.9%. Dari penelitian ini jumlah responden terbanyak adalah pendidikan Diploma (D1/D3). Data responden dengan masa bekerja <1 tahun berjumlah 6 orang atau 17.6%, responden dengan masa kerja 1-5 tahun berjumlah 14 orang atau 41.2%, responden dengan masa kerja 6-10 tahun berjumlah 4 orang atau 11.8%, dan responden dengan masa kerja >10 tahun berjumlah 10 orang atau 29.4%. Hal ini menunjukkan mayoritas masa kerja responden sekitar 1-5 tahun kerja.

2. Analisis Data Univariat

a. Komponen Manusia (*Human*)

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Komponen Manusia (*Human*)

Item	Frekuensi	Presentase
Variabel Penggunaan Sistem (<i>System Use</i>)		
Penggunaan SIMRS mempermudah proses pencarian informasi		
STS	0	0%
TS	1	2.9%

**EVALUASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT (SIMRS) DENGAN METODE HOT-FIT
PADA UNIT RAWAT JALAN DI RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH KARTASURA**

KS	0	0%
S	15	44.1%
SS	18	52.9%
Total	34	100.0%
Penggunaan SIMRS membantu pekerjaan sehari-hari saya		
STS	0	0
TS	1	2.9%
KS	0	0
S	17	50.0%
SS	16	47.1%
Total	34	100.0%
Penggunaan SIMRS dapat membantu dalam pengambilan keputusan		
STS	1	2.9%
TS	1	2.9%
KS	2	5.9%
S	20	58.8%
SS	10	29.4%
Total	34	100.0%
Saya memiliki keterampilan yang baik dalam menggunakan SIMRS		
STS	0	0
TS	1	2.9%
KS	4	11.8%
S	21	61.8%
SS	8	23.5%
Total	34	100.0%
Semua pekerjaan saya tergantung pada SIMRS		
STS	0	0
TS	2	5.9%
KS	7	20.6%
S	19	55.9%
SS	6	17.6%
Total	34	100.0%
Variabel Kepuasan Pengguna (<i>User Satisfaction</i>)		

Fasilitas dan fitur-fitur yang ada pada SIMRS sudah sesuai dengan kebutuhan		
STS	0	0
TS	2	14.7%
KS	5	17.6%
S	24	58.8%
SS	3	8.8%
Total	34	100.0%
Saya puas atas penggunaan SIMRS		
STS	0	0
TS	2	5.9%
KS	5	14.7%
S	24	70.6%
SS	3	8.8%
Total	34	100.0%
Semua fitur dan fungsi yang ada pada SIMRS telah berjalan sesuai dengan kebutuhan		
STS	0	0
TS	4	11.8%
KS	5	14.7%
S	23	67.6%
SS	2	5.9%
Total	34	100.0%
Saya puas terhadap tampilan SIMRS		
STS	0	0
TS	1	2.9%
KS	8	23.5%
S	22	64.7%
SS	3	8.8%
Total	34	100.0%
Secara keseluruhan SIMRS sudah sesuai dengan harapan anda dalam membantu tugas sehari-hari		
STS	0	0

**EVALUASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT (SIMRS) DENGAN METODE HOT-FIT
PADA UNIT RAWAT JALAN DI RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH KARTASURA**

TS	3	8.8%
KS	3	8.8%
S	24	70.6%
SS	4	11.8%
Total	34	100.0%
SIMRS mudah untuk digunakan		
STS	0	0
TS	1	2.9%
KS	2	5.9%
S	22	64.7%
SS	9	26.5%
Total	34	100.0%

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 4. 3 Distribusi Responden Berdasarkan Komponen Manusia (Human)

Komponen Manusia (Human)	Frekuensi	Presentase
Rendah	1	2.9%
Sedang	6	17.6%
Tinggi	27	79.4%
Total	34	100.0%

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.6, dengan responden sebanyak 34 pengguna SIMRS di RS PKU Muhammadiyah Kartasura menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan komponen manusia (*human*) yang memiliki frekuensi tinggi sebanyak 27 orang (79.4%) dan rendah sebanyak 1 orang (2.9%).

b. Komponen Organisasi (Organization)

Tabel 4. 4 Distribusi Komponen Organisasi (Organization)

Item	Frekuensi	Presentase
Variabel Struktur Organisasi (<i>Organization Structure</i>)		
SIMRS diimplementasikan sebagai strategi untuk peningkatan kinerja		
STS	0	0%
TS	1	2.9%

KS	0	0%
S	29	85.3%
SS	4	11.8%
Total	34	100.0%
SIMRS dapat digunakan sesuai dengan fungsi dan tugas dalam organisasi		
STS	0	0%
TS	1	2.9%
KS	3	8.8%
S	26	76.5%
SS	4	11.8%
Total	34	100.0%
SIMRS dapat membantu koordinasi antar unit dengan baik		
STS	0	0%
TS	1	2.9%
KS	2	5.9%
S	24	70.6%
SS	7	20.6%
Total	34	100.0%
Implementasi SIMRS telah direncanakan dengan baik oleh pihak manajemen		
STS	0	0
TS	1	2.9%
KS	5	14.7%
S	23	67.6%
SS	5	14.7%
Total	34	100.0%
Pihak manajemen menyediakan dukungan fasilitas infrastruktur untuk mendukung implementasi SIMRS		
STS	0	0
TS	1	2.9%
KS	8	23.5%
S	22	64.7%
SS	3	8.8%
Total	34	100.0%

Variabel Kondisi Fasilitas (*Facilitating Condition*)

Instansi menyediakan sumber daya, sarana dan prasarana (*hardware, software, infrastruktur jaringan, pemeliharaan dan dukungan teknis*) yang mendukung penggunaan SIMRS

STS	1	2.9%
TS	2	5.9%
KS	10	29.4%
S	18	52.9%
SS	3	8.8%
Total	34	100.0%

Instansi menyediakan pelatihan menggunakan SIMRS

STS	0	0
TS	3	8.8%
KS	9	26.5%
S	20	58.8%
SS	2	5.9%
Total	34	100.0%

Terdapat petugas yang bertanggung jawab dan memberikan bantuan jika terjadi masalah dengan SIMRS

STS	0	0
TS	3	8.8%
KS	4	11.8%
S	25	73.5%
SS	2	5.9%
Total	34	100.0%

Variabel Dukungan Pimpinan (*Top Management Support*)

Implementasi SIMRS didukung pimpinan (*top management*)

STS	0	0%
TS	1	2.9%
KS	5	14.7%
S	23	67.6%

SS	5	14.7%
Total	34	100.0%
Atasan menganjurkan menggunakan SIMRS		
STS	0	0%
TS	1	2.9%
KS	5	14.7%
S	23	67.6%
SS	5	14.7%
Total	34	100.0%
Atasan menganggap SIMRS penting dan bermanfaat		
STS	0	0%
TS	1	2.9%
KS	1	2.9%
S	23	67.6%
SS	9	26.5%
Total	34	100.0%

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 4. 5 Distribusi Responden Berdasarkan Komponen Organisasi (Organization)

Komponen Organisasi (Organization)	Frekuensi	Presentase
Rendah	1	2.9%
Sedang	8	23.5%
Tinggi	25	73.5%
Total	34	100.0%

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.8, dengan responden sebanyak 34 pengguna SIMRS di RS PKU Muhammadiyah Kartasura menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan komponen organisasi (*organization*) yang memiliki frekuensi tinggi sebanyak 25 orang (73.5%) dan rendah sebanyak 1 orang (2.9%).

c. Komponen Teknologi (*Technology*)

Tabel 4. 6 Distribusi Komponen Teknologi (*Technology*)

Item	Frekuensi	Presentase
Variabel Kualitas Sistem (<i>System Quality</i>)		
SIMRS mudah untuk digunakan dan <i>user friendly</i>		
STS	0	0%
TS	1	2.9%
KS	5	14.7%
S	20	58.8%
SS	8	23.5%
Total	34	100.0%
Tampilan SIMRS sangat sederhana sehingga tidak membingungkan		
STS	0	0%
TS	1	2.9%
KS	3	8.8%
S	25	73.5%
SS	5	14.7%
Total	34	100.0%
SIMRS memiliki hak akses sehingga kerahasiaan data terjamin		
STS	1	2.9%
TS	2	5.9%
KS	2	5.9%
S	24	70.6%
SS	5	14.7%
Total	34	100.0%
SIMRS mudah diakses		
STS	0	0
TS	1	2.9%
KS	3	8.8%
S	24	70.6%
SS	6	17.6%
Total	34	100.0%

SIMRS jarang mengalami error		
STS	2	0
TS	11	32.4%
KS	7	20.6%
S	11	32.4%
SS	3	8.8%
Total	34	100.0%
Variabel Kualitas Informasi (<i>Information Quality</i>)		
Informasi yang dihasilkan oleh SIMRS sesuai dengan data yang diinputkan		
STS	1	2.9%
TS	2	5.9%
KS	10	29.4%
S	18	52.9%
SS	3	8.8%
Total	34	100.0%
Informasi yang dihasilkan oleh SIMRS sesuai dengan kenyataan		
STS	0	0
TS	3	8.8%
KS	9	26.5%
S	20	58.8%
SS	2	5.9%
Total	34	100.0%
Informasi yang dihasilkan oleh SIMRS tepat dan akurat		
STS	0	0
TS	3	8.8%
KS	4	11.8%
S	25	73.5%
SS	2	5.9%
Total	34	100.0%
Informasi yang dihasilkan oleh SIMRS sangat lengkap dan detail		
STS	0	0%
TS	1	2.9%
KS	5	14.7%

**EVALUASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT (SIMRS) DENGAN METODE HOT-FIT
PADA UNIT RAWAT JALAN DI RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH KARTASURA**

S	23	67.6%
SS	5	14.7%
Total	34	100.0%
Informasi yang dihasilkan oleh SIMRS mudah untuk dibaca		
STS	0	0%
TS	1	2.9%
KS	3	8.8%
S	25	73.5%
SS	5	14.7%
Total	34	100.0%
Variabel Layanan (<i>Service Quality</i>)		
Adanya panduan penggunaan SIMRS		
STS	1	2.9%
TS	3	8.8%
KS	3	8.8%
S	23	67.6%
SS	4	11.8%
Total	34	100.0%
Layanan yang cepat dan responsif dari pihak pengembang SIMRS		
STS	1	2.9%
TS	2	5.9%
KS	5	14.7%
S	22	64.7%
SS	4	11.8%
Total	34	100.0%
SIMRS dapat diakses dari manapun		
STS	0	0%
TS	1	2.9%
KS	3	8.8%
S	22	64.7%
SS	8	23.5%
Total	34	100.0%

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 4. 7 Distribusi Responden Berdasarkan Komponen
Tekhnologi (*Technology*)

Komponen Tekhnologi (<i>Technology</i>)	Frekuensi	Presentase
Rendah	2	5.9%
Sedang	5	14.7%
Tinggi	27	79.4%
Total	34	100.0%

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.10, dengan responden sebanyak 34 pengguna SIMRS di RS PKU Muhammadiyah Kartasura menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan komponen tekhnologi (*technology*) yang memiliki frekuensi tinggi sebanyak 27 orang (79.4%) dan rendah sebanyak 2 orang (5.9%).

d. Komponen Manfaat Bersih (*Net Benefit*)

Tabel 4. 8 Distribusi Komponen Manfaat Bersih (Net Benefit)

Item	Frekuensi	Presentase
SIMRS membantu tugas pekerjaan sehari-hari		
STS	0	0%
TS	1	2.9%
KS	2	5.9%
S	19	55.9%
SS	12	35.3%
Total	34	100.0%
SIMRS dapat meningkatkan efisiensi pekerjaan		
STS	0	0
TS	1	2.9%
KS	1	2.9%
S	21	61.8%
SS	11	32.4%
Total	34	100.0%
SIMRS membantu pencapaian tujuan dengan efektif		
STS	0	0%

**EVALUASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT (SIMRS) DENGAN METODE HOT-FIT
PADA UNIT RAWAT JALAN DI RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH KARTASURA**

TS	2	5.9%
KS	1	2.9%
S	21	61.8%
SS	10	29.4%
Total	34	100.0%
SIMRS dapat meningkatkan komunikasi antar seluruh bagian dalam organisasi		
STS	0	0
TS	1	2.9%
KS	1	2.9%
S	22	64.7%
SS	10	29.4%
Total	34	100.0%
SIMRS dapat meningkatkan kinerja organisasi dalam menghadapi persaingan yang ada saat ini		
STS	0	0
TS	1	2.9%
KS	0	0%
S	25	73.5%
SS	8	23.5%
Total	34	100.0%
SIMRS dapat mendukung visi dan misi dari organisasi		
STS	0	0
TS	2	5.9%
KS	1	2.9%
S	24	70.6%
SS	7	20.6%
Total	34	100.0%

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 4. 9 Distribusi Responden Berdasarkan Komponen Manfaat Bersih (*Net Benefit*)

Komponen Manfaat (<i>Net benefit</i>)	Frekuensi	Presentase
Rendah	1	2.9%
Sedang	1	2.9%
Tinggi	32	94.1%
Total	34	100.0%

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.12, dengan responden sebanyak 34 pengguna SIMRS di RS PKU Muhammadiyah Kartasura menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan komponen manfaat bersih (*net benefit*) yang memiliki frekuensi tinggi sebanyak 32 orang (94.1%) dan rendah sebanyak 1 orang (2.9%).

Pembahasan

Evaluasi sistem informasi pada dasarnya diperlukan bagi suatu instansi termasuk pada sistem yang dipergunakan dalam fasilitas pelayanan kesehatan. Evaluasi sangat penting untuk menghasilkan pengetahuan yang digunakan dalam peningkatan sebuah sistem. Manusia merupakan penyedia serta pengguna informasi sebagai bagian dari sistem informasi (Wirajaya and Nugraha, 2022). Tersusunnya suatu sistem dengan baik tentu tidak hanya dari sistem yang terbentuk atau teknologi yang dikembangkan untuk menaikkan kualitas. Tanpa dilengkapi dengan sumber daya manusia yang mau berkomitmen kepada pelaksanaan sistem tersebut, tentu implementasi sistem tidak akan berjalan dengan baik. Salah satu upaya agar sistem informasi yang baik bisa berjalan dengan maksimal harus dengan menerapkan budaya organisasi yang mendukung dan menunjang. Sistem Informasi yang diciptakan dapat meningkatkan kualitas (Wiwin Rusdiyanti, Ruliani and Herliani, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di RS PKU Muhammadiyah Kartasura didapatkan hasil distribusi frekuensi data responden mayoritas karyawan berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 29 responden dan 5 karyawan berjenis kelamin laki laki dari 34 responden. Berdasarkan usia, mayoritas karyawan berusia 20-30 tahun dengan Sebagian besar karyawan sudah bekerja di RS PKU Muhammadiyah Kartasura selama 1-5 tahun. Pendidikan terakhir karyawan unit rawat jalan RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau mayoritas lulusan Diploma (D1/D3).

1. Komponen Manusia (*Human*)

Hasil dari penelitian membuktikan bahwa mayoritas responden (79.4%) menilai komponen manusia (*human*) dalam implementasi SIMRS di RS PKU Muhammadiyah Kartasura berada pada tingkat frekuensi tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pengguna SIMRS di institusi tersebut menganggap faktor manusia sebagai faktor yang krusial dan mendukung dalam keberhasilan implementasi sistem informasi tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putra (2020) yang mendapatkan hasil bahwa aspek manusia dapat dikategorikan baik dilihat dari penggunaan aplikasi SIMRS sudah berjalan lancar, dilihat dari sisi penggunaan sistem dan kepuasan pengguna yang berpendapat bahwa petugas atau operator dapat merasakan kemudahan dalam penginputan maupun pengolahan data di RSUD Andi Makkasau Kota Parepare.

Pengguna sistem memiliki peran yang sangat penting dimana pengguna secara umum dari berbagai riset yang diteliti memiliki kontribusi yang positif terhadap keberhasilan pengembangan suatu sistem termasuk adopsi suatu sistem. Hal ini menunjukkan bahwa SDM sebagai pengguna SIMRS merupakan faktor utama dalam penerimaan sebuah teknologi baru. Proses adopsi dalam penerapan SIMRS merupakan bagian perilaku manusia dan menentukan kelancaran penerapan SIMRS. Oleh karena itu perlunya kedisiplinan dan kompetensi SDM yang sesuai (Syafri, Purwadhi and Rahim, 2022).

Pengguna sistem berhubungan dengan siapa yang menggunakan sistem tersebut, harapan dari penggunaan sistem, sikap menerima atau menolak sistem tersebut serta ada tidaknya pelatihan penggunaan sistem. Berdasarkan hasil penelitian juga diperoleh bahwa pada tiap unit telah terdapat pengguna yang mengoperasikan SIMRS di RS PKU Muhammadiyah Kartasura. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi SDM telah terpenuhi dengan baik untuk pengoperasian SIMRS. Hal ini menunjukkan bahwa dari kategori SDM sudah sangat tinggi yang artinya pemenuhan tenaga pengguna SIMRS pada masing masing unit telah terpenuhi dengan sangat baik. Meskipun sudah tergolong baik, namun pelatihan terhadap pengguna SIMRS tetap perlu dilakukan secara berskala 3 bulan sekali atau 6 bulan sekali sehingga keterampilan pengguna meningkat dan termotivasi untuk terus menggunakannya dalam aktivitas sehari-hari (Putra and Kurniawati, 2019).

Salah satu keberhasilan sebuah sistem informasi dapat dilihat dari kepuasan pengguna sistem tersebut. Kepuasan pengguna dapat dipengaruhi oleh karakteristik individu yang kemudian dapat dikorelasikan dengan persepsi kebermanfaatan. Kepuasan pengguna merupakan evaluasi keseluruhan dari pengalaman serta dampak yang dirasakan oleh pengguna dalam menggunakan suatu sistem. Kepuasan pengguna akan mempengaruhi kinerja pengguna. Oleh sebab itu kualitas SIMRS yang baik mampu meningkatkan kepuasan pengguna di setiap unit. Kondisi ini menunjukkan semakin tinggi kepuasan pengguna maka akan semakin meningkat pula kebutuhan pengguna serta intensitas dalam penggunaan teknologi (Soraya, Adawiyah and Sutrisna, 2019).

Secara spesifik, peningkatan frekuensi pada kategori tinggi menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti kompetensi, keterampilan, dan partisipasi aktif dari staf medis dan non-medis dalam penggunaan SIMRS di RS PKU Muhammadiyah Kartasura berperan penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem tersebut. Respons positif ini dapat dijadikan indikasi bahwa upaya pengelolaan SDM yang terarah dan strategis sangat berpengaruh terhadap penerapan SIMRS dalam mendukung operasional sehari-hari rumah sakit.

Namun demikian, terdapat juga sebagian kecil responden (2.9%) yang memberikan penilaian rendah terhadap komponen manusia. Meskipun jumlahnya kecil, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab di balik persepsi ini, sehingga langkah-langkah perbaikan yang tepat dapat diimplementasikan untuk meningkatkan penerimaan dan penggunaan SIMRS di seluruh lini pengguna rumah sakit.

2. Komponen Organisasi (*Organization*)

Organisasi merupakan entitas resmi formal yang memiliki aturan-aturan dan prosedur internal yang harus diakui secara hukum. Organisasi juga merupakan struktur sosial karena terdiri dari sekumpulan unsur sosial, seperti halnya mesin memiliki sebuah struktur yaitu pengaturan bagian-bagian atau komponen-komponen pendukung (Andi Dermawan Putra, Muhammad Siri Dangnga and Makhrajani Majid, 2020). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan komponen organisasi di RS PKU Muhammadiyah Kartasura dari total 34 responden yang menggunakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), ditemukan bahwa 25 responden (73.5%) memberikan penilaian tinggi terhadap komponen organisasi, sedangkan hanya 1

responden (2.9%) yang memberikan penilaian rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putra (2020) yang mendapatkan hasil bahwa aspek organisasi dapat dikategorikan baik dalam SIMRS di RSUD Andi Makkasau Kota Pare Pare.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna SIMRS di RS PKU Muhammadiyah Kartasura menganggap komponen organisasi dalam SIMRS tersebut memenuhi atau melebihi harapan mereka. Persentase 73.5% responden yang memberikan penilaian tinggi mengindikasikan bahwa komponen organisasi tersebut dianggap penting dan memadai dalam mendukung operasional rumah sakit. Pada sisi lain, hanya 2.9% responden yang memberikan penilaian rendah menunjukkan bahwa masih terdapat area yang perlu perbaikan atau peningkatan dalam hal komponen organisasi SIMRS tersebut.

Struktur organisasi merupakan suatu sistem formal dari tugas dan hubungan otoritas yang mengontrol cara orang bekerjasama dan menggunakan sumber daya yang digunakan untuk memotivasi orang mencapai tujuan organisasi. Pada RS PKU Muhammadiyah Kartasura struktur organisasi telah berjalan dengan efektif dan efisien. Hal ini dapat terlihat dari penggunaan SIMRS dalam pemberian pelayanan kesehatan dan juga pencatatan data di rumah sakit. Adanya dukungan dari struktur organisasi dapat dilakukan inovasi untuk pengembangan SIMRS yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan organisasi dan harapan pengguna.

Pada penelitian ini, hasil analisis data menunjukkan bahwa kondisi fasilitas dan dukungan dari pimpinan dalam konteks variabel organisasi telah teridentifikasi sebagai faktor yang berkontribusi positif terhadap efektivitas penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Kondisi fasilitas yang baik, termasuk ketersediaan peralatan medis dan infrastruktur yang memadai, memberikan dasar yang kokoh bagi implementasi SIMRS yang efisien. Selain itu, dukungan aktif dan komitmen dari pimpinan dalam investasi teknologi informasi, pelatihan staf, serta pemantauan kinerja sistem, turut mendukung integrasi yang lancar dan optimalisasi manfaat SIMRS dalam proses pelayanan kesehatan. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor-faktor organisasional ini berperan krusial dalam memastikan keberhasilan penggunaan SIMRS di rumah sakit, serta menjadi landasan penting bagi peningkatan kualitas layanan dan efisiensi operasional secara keseluruhan.

3. Komponen Teknologi (*Technology*)

Teknologi informasi merupakan bentuk teknologi yang diterapkan untuk dapat memproses serta mengirimkan informasi dalam bentuk elektronik. Dalam penelitian ini, menemukan bahwa responden sebanyak 34 pengguna SIMRS di RS PKU Muhammadiyah Kartasura menunjukkan distribusi yang signifikan berdasarkan komponen teknologi (*technology*). Distribusi responden berdasarkan komponen teknologi (*technology*) menunjukkan bahwa 27 orang (79.4%) memiliki frekuensi tinggi, sedangkan 2 orang (5.9%) memiliki frekuensi rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menggunakan teknologi dengan frekuensi yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putra dkk (2020) yang mendapatkan hasil bahwa aspek teknologi dapat dikategorikan baik dalam SIMRS di RSUD Andi Makkasau Kota Pare Pare.

Kualitas sistem diharapkan dapat mengukur fitur yang melekat pada sistem informasi termasuk pada user interface dan kinerja dari sistem tersebut. suatu sistem dinilai berjalan secara efektif apabila mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan informasi yang berkualitas kepada pengguna yang ada dalam perusahaan baik secara individual maupun secara kelompok. Informasi tersebut berkualitas apabila akurat, tepat waktu, lengkap dan ringkas (Faigayanti, Suryani and Rawalilah, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa SIMRS di RS PKU Muhammadiyah Kartasura telah memiliki sistem yang baik dan mampu menunjang kegiatan pelayanan kesehatan. Sistem yang memiliki kualitas yang baik mampu membantu *user* atau pengguna menyelesaikan pekerjaan. Selain itu hal utama yang membuat SIMRS ini sangat baik adalah dari segi kemudahan di dalam menggunakan sistem tersebut. Kemudahan teknologi merupakan hal yang mempengaruhi penggunaan sistem. Kemudahan dalam hal penggunaan turut dipengaruhi oleh kemudahan dalam mempelajari dan kemanfaatan dipengaruhi oleh kemudahan dalam penggunaan. Kemudahan dan kemanfaatan berpengaruh terhadap penerimaan sistem pengguna. Sistem yang baik akan memberikan kepuasan bagi penggunanya (Wirajaya and Nugraha, 2022).

Kualitas informasi yaitu faktor yang mengukur kualitas keluaran (output) sistem informasi. Kualitas informasi berkaitan dengan mengukur nilai dari informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem tersebut. Kualitas informasi adalah faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan niat untuk menggunakan teknologi. Hal ini dapat terlihat dari SIMRS yang sangat baik dalam hal penyediaan informasi

bagi pengguna dan juga data bagi pemegang keputusan di RS PKU Muhammadiyah Kartasura. Sistem telah berjalan dengan baik dan mampu menghasilkan informasi yang memadai bagi pengguna di setiap unit di RS PKU Muhammadiyah Kartasura. kualitas dari suatu informasi dinilai dari tingkat keakuratan dan tingkat relevan data informasinya. Dikatakan akurat apabila informasi tersebut bebas dari kesalahan dan tidak bias. Sedangkan informasi dikatakan relevan apabila informasi tersebut mempunyai manfaat untuk penggunaannya (Faigayanti, Suryani and Rawalilah, 2022). Selain itu juga hal ini didukung oleh penelitian (Sari, Ervianingsih and Zahran, 2023) yang juga mendapatkan bahwa kualitas informasi berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna. SIMRS di RS PKU Muhammadiyah Kartasura telah memberikan kualitas pelayanan yang baik bagi pasien.

Dengan 27 orang (79.4%) memiliki frekuensi tinggi, dapat disimpulkan bahwa teknologi telah menjadi bagian penting dalam kegiatan sehari-hari di RS PKU Muhammadiyah Kartasura. Penggunaan teknologi yang intensif ini menunjukkan bahwa teknologi telah membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pelayanan kesehatan. Sedangkan untuk hasil 2 orang (5.9%) memiliki frekuensi rendah, dapat disimpulkan bahwa sebagian kecil responden masih belum memanfaatkan teknologi dengan intensitas yang tinggi. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kesulitan dalam mengakses teknologi atau kurangnya pengetahuan tentang teknologi.

4. Komponen Manfaat Bersih (*Net Benefit*)

Net benefit berfokus pada dampak atau manfaat yang didapatkan oleh user yaitu saat menggunakan atau setelah menggunakan suatu sistem. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa mayoritas dari 34 responden yang mengisi kuesioner adalah pengguna SIMRS yang merasakan manfaat bersih dari sistem tersebut. Sebanyak 32 responden (94.1%) menyatakan manfaat bersih tinggi, sedangkan hanya 1 responden (2.9%) yang merasakan manfaat bersih rendah. Temuan ini memiliki implikasi praktis yang signifikan bagi manajemen RS PKU Muhammadiyah Kartasura. Tingginya tingkat manfaat bersih menunjukkan bahwa implementasi SIMRS telah berhasil memenuhi harapan pengguna dalam meningkatkan efisiensi pelayanan kesehatan. Hal ini dapat mendorong pihak rumah sakit untuk terus meningkatkan investasi dalam teknologi informasi guna menjaga kepuasan pengguna dan efisiensi operasional. Hasil penelitian ini sejalan

dengan Suandari (2019) yang mendapatkan bahwa dari aspek net benefit juga sangat tinggi yakni 2,97 pada penggunaan sistem RISPACS. Selain itu juga hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putra dkk (2020) yang mendapatkan hasil bahwa aspek net benefit dapat dikategorikan baik dalam SIMRS di RSUD Andi Makkasau Kota Pare Pare. Sistem yang baik dan berkualitas akan memberikan manfaat yang sangat baik tidak hanya pada pengguna sistem tetapi terhadap keseluruhan jalannya sistem dalam memberikan pelayanan kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Wiarajaya dan Nugraha (2022) yang menjelaskan bahwa konstruk penggunaan sistem adalah faktor dominan dalam mendalami potensi yang dapat dihasilkan dari suatu sistem sehingga mampu memberikan net benefit yang diharapkan oleh pengguna sistem maupun organisasinya (Wirajaya and Nugraha, 2022).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS) pada RSUD Gambiran Kediri menggunakan kerangka kerja HOT-Fit Model, maka dapat disimpulkan yaitu :

1. Secara keseluruhan, SIMRS pada RS PKU Muhammadiyah Kartasura telah berjalan dengan efektif dan sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari masing masing komponen yakni komponen manusia (*human*) pada SIMRS di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Kartasura mendapatkan skor 79.4% yang berarti tinggi. Pada komponen organisasi (*organization*) mendapatkan skor 73.5% yang berarti tinggi. Pada komponen teknologi (*technology*) mendapatkan skor 79.4% yang berarti tinggi dan pada komponen manfaat bersih (*net benefit*) mendapatkan skor 94.1% yang berarti tinggi.
2. Pada komponen manusia (*human*), dalam penggunaan sistem dapat mempermudah pencarian informasi, dapat membantu pekerjaan dan membantu dalam pengambilan keputusan. Selain itu, kepuasan pengguna terhadap fitur dan tampilan pada SIMRS juga sudah baik.
3. Pada komponen organisasi (*organization*), SIMRS dapat membantu dalam koordinasi dari setiap unit di rumah sakit. Selain itu, sarana prasarana yang mendukung penggunaan SIMRS juga sudah baik. Tetapi, ada beberapa responden yang merasa instansi masih kurang dalam memberikan pelatihan dalam

penggunaan SIMRS.

4. Pada komponen teknologi (*technology*), SIMRS mudah digunakan dan tidak membingungkan dalam pengoperasiannya. Selain itu, juga SIMRS sangat mudah diakses. Akan tetapi, SIMRS masih sering sekali mengalami error karena jaringan yang masih lambat.
5. Pada komponen manfaat bersih (*net benefit*), SIMRS dapat meningkatkan kinerja organisasi serta membantu dalam mencapai visi misi rumah sakit. Selain itu, SIMRS juga sangat membantu dalam pekerjaan sehari-hari di RS PKU Muhammadiyah Kartasura.

Saran

Mengacu pada penelitian yang telah dijalankan oleh peneliti ada beberapa saran yang dapat diajukan, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Kartasura

Diharapkan dapat terus memaksimalkan sistem yang dimiliki guna meningkatkan kinerja karyawan yang menggunakan SIMRS khususnya di unit rawat jalan RS PKU Muhammadiyah Kartasura. Selain itu, pimpinan perlu mempertahankan kinerja SIMRS di setiap unit dengan menerapkan monitoring dan evaluasi terhadap kinerja SIMRS sehingga SIMRS dapat berjalan dengan lebih baik. Kemudian, perlunya pelatihan secara berkala mengenai pengoperasian aplikasi SIMRS terhadap pengguna sistem. Pelatihan sebaiknya dilakukan secara merata terhadap pengguna sistem yang mengoperasikan aplikasi SIMRS, sehingga dapat memberikan peningkatan keterampilan pengguna sistem dalam mengoperasikan SIMRS. Perlunya dilakukan maintenance/ pemeliharaan preventif secara rutin dan berkala dan juga pemeliharaan monitoring terhadap SIMRS mengenai perangkat keras maupun perangkat lunak di unit-unit terkait.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan mengumpulkan data dan melakukan wawancara pada responden agar menggambarkan keadaan sebenarnya. Serta pada penelitian selanjutnya bisa menambahkan atau mengurangi variabel-variabel lainnya yang ada pada model HOT-Fit atau yang belum ada pada penelitian ini agar dapat mengetahui pengaruh terhadap penerapan sistem informasi. Selain itu, pada pengujian kuesioner agar dapat menggunakan metode lain seperti metode TAM, EUCS, UTAUT, dan lain sebagainya.

DAFTAR REFERENSI

- Abda'u, P.D., Winarno, W.W. and Henderi, H. (2018) 'Evaluasi Penerapan SIMRS Menggunakan Metode HOT-Fit di RSUD dr. Soedirman Kebumen', *INTENSIF: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Penerapan Teknologi Sistem Informasi*, 2(1), p. 46. Available at: <https://doi.org/10.29407/intensif.v2i1.11817>.
- Andi Dermawan Putra, Muhammad Siri Dangnga and Makhrajani Majid (2020) 'EVALUASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT (SIMRS) DENGAN METODE HOT FIT DI RSUD ANDI MAKKASAU KOTA PAREPARE', *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 3(1), pp. 61–68. Available at: <https://doi.org/10.31850/makes.v3i1.294>.
- Anwar, A.A. and Musyawir, A.K. (2020) 'Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Manajemen Terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Di Instalasi Rawat Jalan', *Jurnal ...*, 2(2), pp. 19–34. Available at: <https://jurnal.stikeskesdam4dip.ac.id/index.php/JUFDIKES/article/view/133>.
- Aprilianingsih, M., Listina, F. and Kayrus, A. (2022) 'Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) pada Bagian Pendaftaran Rawat Jalan dengan Metode Hot-Fit di RS Swasta di Lampung Tahun 2022', *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 7(3), p. 262. Available at: <https://doi.org/10.35842/formil.v7i3.450>.
- Ariantoro, T.R. (2021) 'Evaluasi Penggunaan Aplikasi Sim-Rs Menggunakan Metode Hot-Fit', *Kumpulan jurnaL Ilmu Komputer (KLIK)*, 08(3), pp. 325–336.
- Beny, B.B. (2021) 'Evaluasi penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit (simrs) di rsud praya kabupaten lombok tengah nusa tenggara barat', *Journal of Information Systems for Public Health*, 5(3), p. 13. Available at: <https://doi.org/10.22146/jisph.41428>.
- Darwis, M. *et al.* (2023) 'International Journal of Health Sciences (IJHS) International Journal of Health Sciences (IJHS)', pp. 485–492.
- Faigayanti, A., Suryani, L. and Rawalilah, H. (2022) 'Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Bagian Rawat Jalan dengan Metode HOT -Fit', *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA*, 5(2), pp. 245–253. Available at: <https://doi.org/10.32524/jksp.v5i2.662>.
- Fernando, T. and Yulianingsih, E. (2020) 'Evaluasi Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Manajemen Pada Rumah Sakit Siloam Sriwijaya Palembang Menggunakan Metode Hot-Fit', *Bina Darma Conference on Computer Science*, 2(5), pp. 386–395.
- Jibrán, S.M. (1991) 'Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di Rumah Sakit Umum Daerah Buton Selatan Menggunakan Metode Task Centered System Design'.
- Nugroho, F. and Ali, H. (2022) 'Determinasi Simrs: Hardware, Software Dan Brainware (Literature Review Executive Support Sistem (Ess) for Business)', *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), pp. 254–265. Available at: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.871>.

- Nurdiyansyah, A.K., Agushybana, F. and Pawelas Arso, S. (2022) 'Evaluasi penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit di bagian rekam medis', *Media Ilmu Kesehatan*, 10(2), pp. 175–185. Available at: <https://doi.org/10.30989/mik.v10i2.705>.
- Nurhayati, A. *et al.* (2022) 'Analysis Of Sim-Rs Use In Outpage With Hot-Fit Method In Hospital', *Jurnal Eduhealt*, 13(01), pp. 287–293. Available at: <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/health>.
- Oktaviana, E. *et al.* (2022) 'Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) RSUD Gambiran Kediri menggunakan Framework Human, Organization, and Technology-Fit (HOT-FIT) Model', *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 6(4), pp. 1779–1788. Available at: <http://j-ptiik.ub.ac.id>.
- Pharmaheru, R.P., Ifmaily, I. and Semiarty, R. (2023) 'Analisis Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Pada Unit Rawat Jalan di Rumah Sakit Universitas Andalas', *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(1), p. 178. Available at: <https://doi.org/10.33757/jik.v7i1.642>.
- Putra, D.S.H. and Kurniawati, R. (2019) 'Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM) di Rumah Sakit X', *J-REMI : Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan*, 1(1), pp. 31–36. Available at: <https://doi.org/10.25047/j-remi.v1i1.1933>.
- Rahmaddian, T. and Faaghna, L. (2023) 'Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Rekam Medis dengan Metode Problem Solving Tools di Rumah Sakit X', *Jurnal Kesehatan*, 12(2), pp. 339–345. Available at: <https://doi.org/10.46815/jk.v12i2.176>.
- Santoso, F. and Salma, Y.S. (2022) 'Sistem Informasi', 1(02), pp. 76–82. Available at: <https://doi.org/10.56741/bst.v1i02.144>.
- Sari, N., Ervianingsih, E. and Zahran, I. (2023) 'Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Manajemen RS "X" Kota Palopo', *Jurnal Surya Medika*, 9(2), pp. 219–224. Available at: <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i2.5698>.
- Satria Dewi, W., Ginting, D. and Gultom, R. (2021) 'Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Di Instalasi Rekam Medis RSUP H. Adam Malik Dengan Metode Human Organization Technology Fit (HOT-FIT) Tahun 2019', *Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*, 6(1), pp. 73–82. Available at: <https://doi.org/10.52943/jipiki.v6i1.510>.
- Sistem, J., Bisnis, I. and Gunadarma, U. (2019) 'Implementasi Metode Hot Fit pada Evaluasi Tingkat Kesuksesan Sistem Pengisian KRS Terkomputerisasi', 12(2), pp. 122–131.
- Soraya, I., Adawiyah, W.R. and Sutrisna, E. (2019) 'Pengujian Model Hot Fit Pada Sistem Informasi Manajemen Obat Di Instalasi Farmasi Rsgmp Unsoed Purwokerto', *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*, 21(1), pp. 1–16. Available at: <https://doi.org/10.32424/jeba.v21i1.1261>.
- Syafri, D., Purwadhi and Rahim, A.H. (2022) 'Pengaruh Sistem Informasi Manajemen dengan Mutu Pelayanan Rumah Sakit Grand Hospital Bengkalis', *Jurnal Manajemen Rumah*

Sakit, 1(1), pp. 43–52. Available at:
<http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/mmars/article/view/1328>.

- Tiwi, D.D. and Khaira, N. (2020) 'Evaluasi Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kuliah Kerja Nyata Menggunakan Metode Hot Fit', *Jurnal Ilmiah Rekayasa dan Manajemen Sistem Informasi*, 6(1), p. 100. Available at: <https://doi.org/10.24014/rmsi.v6i1.8749>.
- Wirajaya, M.K. and Nugraha, I.N. (2022) 'Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dengan Metode HOT- Fit di Rumah Sakit Daerah Mangusada Evaluation of the Hospital Management Information System With The HOT- Fit Method At The Mangusada Regional Hospital Made Karma Maha Wirajaya , I Nyoman', *Manajemen Kesehatan Yayasan RS Dr.Soetomo*, 8(1), pp. 124–136. Available at: <https://jurnal.stikes-yrsds.ac.id/index.php/JMK/article/view/934/214>.
- Wiwin Rusdiyanti, Ruliani, S.N. and Herliani, I. (2022) 'Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Yang Dilakukan Dengan Kinerja Cukup Baik Dapat Menambah Beban Kerja Perawat', *Journal of Management Nursing*, 1(3), pp. 87–96. Available at: <https://doi.org/10.53801/jmn.v1i3.37>.
- Zulfikar, A., Nyorong, M. and Nuraini, N. (2023) 'Evaluasi Implementasi SIMRS Rawat Jalan Terhadap Sistem Pelaporan Klaim BPJS di RSUD Aek Kanopan Kabupaten Labuhan Batu Utara', *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 9(1), p. 612. Available at: <https://doi.org/10.33143/jhtm.v9i1.2884>.